

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PROGRAM BANTUAN ALAT PENANGKAPAN IKAN DI KECAMATAN SUNGAILIAT

Mokhamad Wahyu Budianto¹, Eko Sri Wiyono² dan
Agnes Puspitasari Sudarmo³

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Terbuka (Bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)¹

Dosen FPIK IPB²

Dosen FMIPA Universitas Terbuka³

Email korespondensi : mokhamadwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Peran sumberdaya manusia adalah sangat penting sebagai salah satu pilar yang mendukung terwujudnya kota cerdas. Di mana di dalamnya peran masyarakat, pemerintah, dan semua aspek yang mendukung didalamnya termasuk lingkungan, ekosistem dan lingkungan sosial yang saling berhubungan sehingga dapat menciptakan kota yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah pemberdayaan terhadap nelayan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat nelayan, dengan harapan jika suatu program baru diintrodusir kepada suatu individu, kelompok, akan memberi dampak positif baik bagi nelayan itu sendiri, kelompoknya, maupun masyarakat secara keseluruhan. Nelayan yang cerdas adalah nelayan yang mempunyai kapasitas diri yang baik dan mampu untuk menerapkan konsep-konsep perikanan tangkap yang berkelanjutan. Masyarakat nelayan di Kabupaten Bangka sebagian besar masih tergolong nelayan tradisional. Bantuan sarana prasarana penangkapan ikan yang disalurkan antara lain kasko (badan perahu) perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan fish finder. Keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan menjadi indikator keberlanjutan program yang dilakukan. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah persepsi kelompok nelayan terhadap program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan dengan melihat faktor tepat sasaran, tepat guna serta manfaat dari bantuan di Kabupaten Bangka. Penelitian dilakukan di PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Sungailiat dan wilayah Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2017. Sampel sebanyak 97 orang berdasarkan hasil perhitungan rumus teknik Simple Sampling Method. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari PPN Sungailiat dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Dari hasil data primer dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan yang telah diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dinilai sudah tepat sasaran; bermanfaat kepada nelayan yang membutuhkan, dan sikap aparat pemerintah selaku pemberi bantuan dinilai baik oleh para nelayan.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Persepsi, Nelayan

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional mempunyai tujuan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat nelayan. Potensi sumberdaya ikan di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Kegiatan perikanan tangkap sangat memiliki arti penting bagi sebagian besar masyarakat perikanan (masyarakat pesisir) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal tersebut dikarenakan kegiatan penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat perikanan.

Masyarakat nelayan di Kabupaten Bangka sebagian besar masih tergolong nelayan tradisional. Hal ini dapat dilihat dari teknologi maupun jenis alat tangkap yang digunakan seperti pancing ulur (*hand line*), bagan perahu (*lift net*), bubu (*pot*), jaring insang dasar (*bottom*

gillnet), jaring insang hanyut (*drift gillnet*) dan payang (*seine net*), hal ini sejalan dengan program-program yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Beberapa program yang diberikan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan tidak berguna untuk para penerima bantuan. Dalam hal ini pemerintah belum mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para penerima bantuan sehingga hasil dari program yang dicanangkan tidak sesuai dengan harapan. Program-program tersebut sering kali tidak tepat sasaran sehingga memberikan pandangan ketidaksesuaian pada program bantuan tersebut.

Program bantuan alat penangkapan ikan ditahun-tahun sebelumnya sering terjadi penyimpangan dimana penerima bantuan tidak dapat memanfaatkan bantuan yang telah diterimanya dengan baik dan dirasakan alat bantuan tersebut tidak tepat sasaran dikarenakan tidak sesuai dengan alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan tersebut. Selama ini penerima mengatakan bantuan tidak tepat oleh karena itu untuk menguji hal tersebut maka dilakukan uji terhadap program-program bantuan yang disalurkan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Atas dasar fakta tersebut di atas, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap bantuan yang telah di berikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengkaji masalah tersebut adalah dengan mempelajari tentang persepsi masyarakat nelayan penerima bantuan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah melihat persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan yang telah diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka yang berdasarkan faktor ketepatan sasaran, faktor ketepatan gunaan, faktor manfaat bantuan dan sikap aparaturn pemerintah selaku pemberi bantuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Sampling Method. Sampel yang dipilih adalah jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2017 di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, khususnya di PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Sungailiat.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dengan melalui observasi kelapangan, wawancara serta melakukan pengisian kuisioner. Pengambilan sampel responden sebanyak 97 orang atas dasar hasil perhitungan dari rumus teknik *Simple Sampling Method*.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$= \frac{2140}{2140(0,099^2) + 1}$$

$$= 97,3872$$

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Kriteria penilaian Skala Likert persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan ketepatan sasaran bantuan, ketepatan guna, manfaat bantuan, bentuk bantuan, dan sikap aparat pemerintah Kabupaten Bangka selaku pemberi bantuan terhadap masyarakat nelayan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Nelayan

No	Kategori	Kriteria	Point
1.	Sangat Tepat Sasaran/ Sangat Tepat Guna/ Sangat Bermanfaat/ Sangat Baik	1	4
2.	Tepat Sasaran/ Tepat Guna/ Bermanfaat/ Baik	2	3
3.	Kurang Tepat Sasaran/ Kurang Tepat Guna/ Kurang Bermanfaat / Kurang Baik	3	2
4.	Sangat Kurang Tepat Sasaran/ Sangat Kurang Tepat Guna/ Sangat Kurang Bermanfaat / Sangat Kurang Baik	4	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bangka secara geografis terletak di antara 1°30' - 3°70' Lintang Selatan dan di antara 105° - 107° Bujur Timur merupakan daerah kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang panjang dan dikelilingi pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat yang sebelumnya merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dibangun mulai tahun 1975/1976 di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan letak geografis pada posisi 106° 07' 02" BT dan 01° 51' 56" LS. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : PT DAK, Politeknik Manufaktur (Polman) Timah dan Sungai;

Sebelah Selatan : Kantor Administrator Pelabuhan Pangkal Balam Loker Sungailiat dan PT. Pulomas Sentosa.

Sebelah Timur : Laut Cina Selatan, Lahan Polair Kepolisian Resort Kabupaten Bangka dan PT. *Refined Bangka Tin* (RBT) dan;

Sebelah Barat : Jalan Yos Sudarso-Sungailiat.

Identitas Responden terhadap Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat.

Responden pada penelitian ini berjumlah 97 orang yang diperoleh dari anggota kelompok perikanan penerima manfaat bantuan pemerintah sebanyak 214 kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2140 orang nelayan aktif. Responden dibedakan dengan menggunakan beberapa variabel yang mencerminkan identitas responden tersebut yaitu:

Tabel 2. Nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Berdasarkan Kelompok Jenis Pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Reponden
1	Nelayan	86
2	Buruh Harian Lepas	11
	Jumlah	97

Tabel 3. Nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Reponden
1	Tidak Sekolah	21
2	SD	47
3	SMP	16
4	SMA	13
	Jumlah	97

Tabel 4. Nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur	Jumlah Reponden
1	20-30	14
2	31-40	38
3	41-50	18
4	51-60	15
5	>60	12
	Jumlah	97

Tabel 1. Nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Berdasarkan Suku Bangsa.

No	Suku Bangsa	Jumlah Reponden
1	Jawa	11
2	Melayu	27
3	Bugis	46
4	Buton	11
5	China	2
	Jumlah	97

Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepatan Sasaran Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepatan sasaran bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 2. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran.

	Persentase	Jawaban Responden
STS	29,90	29
TS	69,07	67
KTS	1,03	1
SKTS	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: STS (Sangat Tepat Sasaran), TS (Tepat Sasaran), KTS (Kurang Kurang Tepat Sasaran), SKTS (Sangat Kurang Tepat Sasaran).

Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepatan Gunaan Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi ketepatan gunaan bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 3. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatan gunaan.

	Persentase	Jawaban Responden
STG	28,87	28
TG	70,10	68
KTG	1,03	1
SKTG	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: STG (Sangat Tepat Guna), TG (Tepat Guna), KTG (Kurang Kurang Tepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna).

Persepsi Nelayan terhadap Faktor Manfaat Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 8. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan.

	Persentase	Jawaban Responden
SBM	35,05	34
BM	63,92	62
KBM	1,03	1
SKBM	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: SBM (Sangat Bermanfaat), BM (bermanfaat), KBM (Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat).

Persepsi Nelayan terhadap Bentuk Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 9. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan.

	Persentase	Jawaban Responden
SB	26,80	26
B	67,01	65
KB	6,19	6
SKB	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), SKB (Sangat Kurang Baik).

Persepsi Nelayan terhadap Sikap Aparatur Pemerintah Kabupaten Bangka Selaku Pemberi Bantuan.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi sikap aparatur pemerintah yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 10. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah.

	Persentase	Jawaban Reponden
SB	42,27	41
B	57,73	56
KB	0,00	0
SKB	0,00	0

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepatan sasaran bantuan alat tangkap ikan dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori umur 31-40 merupakan responden dengan populasi terbanyak pada penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang. Kisaran umur 31-40 merupakan kisaran umur produktif yang memiliki pemikiran yang kritis terhadap sesuatu hal. Kelompok umur memberikan persepsi ketepatan sasaran program bantuan alat penangkapan ikan yang ada di sungailiat. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2013) yang menyatakan bahwa variabel umur tidak mempengaruhi secara nyata terhadap sikap nelayan. Secara umum rata-rata persepsi nelayan terhadap faktor ketepatan sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut kelompok umur dinyatakan sudah tepat sasaran.

Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan responden terbanyak dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 47 orang. Tingkat pendidikan menentukan cara berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada. Nelayan yang tidak sekolah mempunyai persepsi yang lebih sederhana dibandingkan dengan nelayan yang

berpendidikan SMA hal ini dikarenakan mereka tidak mempunyai wawasan yang luas. Tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan tingkat kemiskinan yang tinggi yang terjadi dimasyarakat nelayan, kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi tantangan alam dengan peralatan alat tangkap ikan yang sederhana.

Suku Bugis merupakan suku yang sebageian besar hidup dipesisir dengan aktifitas sebagai nelayan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dimana suku Bugis memberikan persepsi yang baik terhadap program yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka, hal ini dikarenakan suku Bugis merupakan suku yang sumber biaya perekonomiannya bergantung secara langsung terhadap pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Suku Bugis memiliki sifat yang lebih rajin dibandingkan dengan suku China, dimana suku Bugis melakukan kegiatan melaut dilakukan setiap hari kecuali pada musim barat dan masa bulan terang.

Dari hasil penelitian ini, pada umumnya semua kelompok umur responden menyatakan bahwa bantuan program alat penangkapan ikan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dari segi ketepatan gunaan bantuan adalah tepat guna. Yang menarik adalah pada kelompok umur 51-60 tahun, dimana pada persepsi mengenai ketepatan sasaran dan ketepatan gunaan bantuan 1 orang menilai dengan nilai kurang tepat guna, hal tersebut dikarenakan bagi mereka merasa kurang banyak mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan dan berharap mendapatkan kembali bantuan di masa yang akan datang.

Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepatan gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat guna. Hanya saja pada kelompok tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), dimana 1 orang responden menilai dengan nilai kurang tepat guna, hal tersebut dikarenakan tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan di laut. Keadaan nelayan di Kecamatan Sungailiat yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan dikarenakan karena mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kelompok umur dinyatakan bermanfaat bagi para nelayan. Fenomena yang menarik ada di kelompok umur >60 tahun

dimana sebagian responden yang memberikan penilaian bermanfaat pada persepsi manfaat bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa hal ini mereka nyatakan dikarenakan mereka merasa terbantu akan adanya bantuan tersebut guna meningkatkan usaha mereka untuk peningkatan perekonomian anggota kelompok dan daya saing dalam hal produksi hasil tangkapan ikan. Melalui program itu juga mereka bisa mengembangkan sistem perekonomian kelompok melalui guliran bantuan yang diberikan kepada mereka. Totok (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, serta tercapainya kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini, penerima bantuan merupakan nelayan dengan suku bangsa Melayu dan suku bangsa Bugis, serta mayoritas nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat bersuku bangsa Bugis dan Melayu. Sedangkan suku China merupakan suku bangsa yang memberikan penilaian terkecil pada hasil keuesioner tersebut. Menurut penelitian Kusnadi (2006) menyebutkan, kebijakan atau model pembangunan yang bersifat terpadu merupakan pilihan ideal untuk membangun wilayah atau kawasan pesisir yang sekaligus diharapkan berimplikasi pada keefektifan mengatasi kemiskinan kelompok masyarakat perikanan. Hasil penelitian tentang persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka akan dijadikan acuan untuk program- program bantuan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan evaluasi bahwa program bantuan tersebut sudah berhasil dimana masyarakat merasa bantuan tersebut sudah tepat sasaran dan berguna untuk para penerima bantuan. Bantuan alat penangkapan ikan yang diserahkan kepada nelayan sudah sesuai dengan kebutuhan nelayan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk nelayan skala kecil dengan menggunakan perahu kapasitas >7 GT sebelum mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan, hasil tangkapan hanya bekisar antara 15 - 20 kg/ trip, setelah mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan hasil tangkapan mereka meningkat bekisar antara 30 - 50 kg/ trip.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat terhadap faktor ketepatan sasaran, faktor ketepatan guna, dan faktor manfaat bantuan, dinyatakan sudah tepat sasaran, sudah tepat guna, dan bermanfaat bagi para nelayan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan.
2. Sikap aparat pemerintah selaku pemberi bantuan dinilai sudah baik oleh para nelayan.
3. Sebagian besar nelayan berpendidikan sekolah dasar, mereka mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih.
4. Nelayan yang tidak sekolah mempunyai persepsi yang lebih sederhana dibandingkan dengan nelayan yang berpendidikan SMA hal ini dikarenakan mereka tidak mempunyai wawasan yang luas.

Perlu dibentuknya tim identifikasi dan verifikasi untuk pengecekan di lapangan bagi calon penerima program bantuan; b) Perlu dibentuknya tim evaluasi untuk pelaporan pertriwulan terhadap pemanfaatan dan hasil dari program bantuan yang telah disalurkan; c) Perlu adanya kebijakan- kebijakan pemerintah yang mendukung dan perbaikan- perbaikan sistem bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2012). Kondisi sosial nelayan pasca timbulnya tambang inkonvensional (TI) apung di Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*, vol 6, No. 2, 20-27.
- Adrianto, L. (2004). Kebijakan Pengelolaan Perikanan dan Wilayah Pesisir. Bogor: PKSPL Institut Pertanian Bogor.
- Anderson, J. E. (1984). Public Policy Making. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Aspirandi, Y. (2015). Optimalisasi operasi penangkapan perikanan gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Kabupaten Bangka. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka.
- California State University. (2001). Sensation and Perseption. Diambil 06 Maret 2017, dari situs World Wide Web: <http://www.csun.Edu~vcpsy 015/sensper.Htm>.
- Dahuri, R. (2005). Potensi Ekonomi Kelautan. Diambil 06 Maret 2017, dari situs World Wide Web: <http://www.freelist.org/post/ppi/ppiindia-masalah-klasik-perikanan>.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung. (2015). Data Statistik Produksi Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun Tahun 2015-2016.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2015). Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pendampingan Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Tahun 2015-2016.

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2016). Data Rekapitulasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tangkap DKP Kabupaten Bangka Kecamatan Sungailiat Tahun 2015-2016.
- Ernawati. (1997). *Bangkitan Lalu Lintas di Koridor Jalan Soekarno Hatta*. Bandung: Departemen Planologi Institut Teknologi Bandung.
- Febrianto, A. & Kurniawan, K. (2014). Pengaruh logam berat Pb limbah aktifitas penambangan timah terhadap kualitas air laut di wilayah penangkapan cumi-cumi Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*. vol. 8, No. 2, 24-32.
- Fitrah, M. (2016). Studi tentang upaya UPT Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol 4, No. 4, 1579-1588.
- Hardjosoemantri, K. (1986). *Aspek Hukum dan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hikmayani, Y. & Riesti, T. (2015). Evaluasi pelaksanaan program nasional pemberdayaan usaha masyarakat mandiri kelautan dan perikanan pada usaha pengolahan ikan: studi kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi* vol. 10, No. 1, 61-75.
- Juanda, B. (2007). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Juandi., Utami, E. & Adi, W. (2016). Potensi lestari dan musim penangkapan ikan kurisi (*nemipterus sp.*) yang didaratkan pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*, vol. 10, no.1, 49-56.
- Kepmen KP. (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Kusnadi, H. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung.
- Mahrus A., Hamdani F. & Dina M. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan hutan rakyat berbasis jelutung rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Manik, T. (2013). Sikap nelayan terhadap program pengembangan perikanan tangkap khususnya pemberian bantuan alat tangkap ikan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Manik, T., Ginting M. & Kesuma, S. I. (2014). Sikap nelayan terhadap program pengembangan perikanan tangkap khususnya pemberian bantuan alat tangkap ikan (studi kasus: di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*, vol. III, no.5 .
- Nikijuluw, V. P. H. (2001). *Aspek sosial ekonomi masyarakat pesisir dan strategi pemberdayaan mereka dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu*. Bogor: Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat. (2016). Data Laporan Tahunan dan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Tahun 2015-2016.
- Parsons T. (1994). *The Social System*. New York : The Free Press.

- Payne, M. (1997). *Modern Social Work Theory*, Second Edition. London: Mac Milan Press.
- PerMen KP. (2014). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/PERMEN-KP/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan.
- Rachmawati, T. (2012). Analisis strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Rijal, M. R. M. (2007). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring insang hanyut di perairan Sungailiat, Bangka. *Jurnal Ilmiah teknik litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, vol 6, No. 1, 23-24.
- Rizki, A. W. (2012). Penelitian sosial ekonomi masyarakat pesisir, sebuah pengantar diskusi persiapan ekspedisi zooxanthellae XII Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat Tahun 2012. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP)
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosalina, D., Adi, W. & Martasari, D. (2011). Analisis tangkapan lestari dan pola musim penangkapan cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat-Bangka. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*, vol.2, no.1, 26-38.
- Safihuddin, L. O. (2010). Persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Kabupaten Wakatobi. Kendari: Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Sianturi, R. A., Ginting, R. & Supriana, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta persepsi nelayan terhadap program peningkatan pendapatan nelayan oleh Pemerintah (studi kasus: Kelurahan Bagan Deli, Kec. Medan Belawan, Kota Madya Medan). *Jurnal Ilmiah social economic of agriculture and agribusiness*, vol. 4, no.11.
- Simbolon, D., Simange, S. M & Wulandari, S. Y. (2012). Kandungan merkuri dan sianida pada ikan yang tertangkap dari Teluk Kao, Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kelautan* vol. 15, no.3, 126-134.
- Siringoringo, R. M. & Hadi, T. A. (2013). Kondisi dan distribusi karang batu (*scleractinia coral*) di perairan Bangka. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, vol. 5, No. 2, 273-285.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarno. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Medan: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sulamah, M. (2016). Pengelolaan program kelompok usaha bersama nelayan bondet zenawi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, vol.1, No. 2.

- Sumodiningrat, G. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Ke-2. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryani, N. L. E. (2015). Implementasi program pengembangan usaha mina perdesaan perikanan tangkap untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Ekonomi*, vol 5, No. 1.
- Tadjuddin. (2010). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)*. Tahun Anggaran 2006.
- Totok, M. (2011). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Edisi ke-3*. Sukoharjo: UNS-Press.
- Wawansyah, H., Gumilar, I. & Taufikqurahman, A. (2012). Kontibusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, vol. 3, no.3, 95-106.
- Winoto. (1997). *Pedoman perwilayahan komoditas pertanian kerangka pemikiran, maksud dan tujuan*. Materi kuliah perencanaan ekonomi wilayah. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wirawan S. (1983). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.